

PENGARUH KARAKTERISTIK UMKM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN SELF EFFICACY SEBAGAI PEMODERASI

Oleh:

¹Ausgaria Ega, ²Sari Rahmadhani

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, STIE Total Win
Jl. Gedong Songo Raya No.12, Manyaran, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah,
Kode Pos 50147

Email : ausgariaega9@gmail.com ¹. sari@stietotalwin.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to understand the factors that affect the quality of loan proceeds for students who use self-efficacy as a moderating model. The data collection technique uses a quantitative survey method that is derived from providing a silent and timely questionnaire to 117 respondents who are students at UMKM Nasabah BTPN Syariah, with the results being analyzed using a Likert scale. Based on data analysis using the regression analysis technique with interaction, alat uji PROCESS SPSS 27. It appears that the trade owner's discernment, the employees' recognition, and the business's life span positively affect the quality of the SAK EMKM credit portfolio. Then again, accounting information negatively affects the quality of SAK EMKM's money exchanges. The relationship between the owner's, operator's, and long-term commerce recognitions and the quality of the business's budgetary portfolio is not influenced by self-efficacy. Self-efficacy adjusts the relationship between mindfulness and mindfulness.

Keywords: *Characteristics of MSMEs, Quality of Financial Statements, Self Efficacy*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komponen-komponen yang mempengaruhi kualitas artikulasi anggaran pada pelaku UMKM dengan self-efficacy sebagai variabel moderator. Prosedur pemulihan menggunakan strategi studi informasi kuantitatif yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung dan implisit kepada 117 responden pelaku UMKM nasabah BTPN Syariah dan estimasi dengan menggunakan skala Likert 1-7. Berdasarkan pemeriksaan informasi dengan menggunakan strategi pemeriksaan kambung dengan interaksi, alat uji Prepare SPSS 27. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengakuan perdagangan, keterlibatan pemilik perdagangan, dan lama perdagangan memiliki dampak terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan SAK EMKM. Sedangkan informasi pembukuan memiliki dampak negatif terhadap kualitas penjelasan moneter SAK EMKM. Kelangsungan hidup tidak memoderasi hubungan antara kecermatan pelaku usaha, pemilik usaha, dan lama usaha terhadap kualitas penjelasan terkait keuangan. Kelangsungan hidup memoderasi hubungan antara informasi pembukuan dan kualitas penjelasan moneter SAK EMKM.

Kata kunci: *Karakteristik UMKM, Kualitas Laporan Keuangan, Self Efficacy*

PENDAHULUAN

Penjelasan anggaran adalah catatan yang menggambarkan information moneter suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu. Alasan utama dari penjelasan anggaran adalah untuk memberikan informasi yang penting dan strong kepada berbagai pihak, seperti pemilik, spekulan, pemberi pinjaman, dan mitra lainnya. Penyusunan anggaran yang sesuai dengan kaidah-kaidah administrasi anggaran merupakan salah satu harus diupayakan menjamin keberlangsungan UMKM untuk jangka yang lebih panjang (Sari et al., 2023). Perencanaan anggaran belanja yang sesuai dengan pedoman tata kelola keuangan merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk menjamin keberlanjutan UMKM dimasa depan dalam jangka panjang. Pemerintah memperhatikan secara khusus pada pelaku UMKM yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan serta kemajuan perekonomian nasional (I. R. Lestari et al., 2024).

Aturan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk tindakan klarifikasi keuangan yang mendukung tolok ukur, menggunakan standar ukuran ketentuan pembukuan pada skala untuk usaha kecil dan menengah yaitu SAK EMKM. Usaha ini untuk meningkatkan perdagangan di Indonesia yang pengembangan penyusunan laporan keuangannya dengan tepat sehingga kegiatan UMKM mendapat kesempatan untuk memperoleh pembiayaan dari pemerintah. SAK EMKM yang merupakan Standar Akuntansi Keuangan EMKM yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Standar ini diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Standar ini digunakan untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan UMKM sesuai standar tersebut dapat digunakan untuk pengajuan kredit maupun pembiayaan sesuai ketentuan lembaga keuangan yang menyalurkan kredit pendanaan, seperti perbankan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Sari et al., (2023) untuk menguji kualitas pelaporan keuangan dari pelaku UMKM berbasis SAK EMKM, yang menggunakan Self Efficacy sebagai pemoderasi dari hubungan variabel persepsi bisnis, pengetahuan akuntansi, pengalaman pemilik terhadap kualitas laporan keuangan. Pada penelitian ini menambah variabel lama usaha sesuai dengan penelitian Pertiwi et al., (2022), yang dalam penelitian ini diujikan juga Self Efficacy sebagai pemoderasi dari hubungan lama usaha terhadap kualitas laporan keuangan. Obyek dalam penelitian ini dilakukan pada UMKM yang berada di kota Semarang dan merupakan nasabah dari BTPN Syariah. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran keyakinan keberhasilan yang akan dicapai para pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha yang lebih besar karena mempunyai kemampuan baik secara kualitas dalam menyusun laporan keuangan UMKM nya sesuai dengan regulasi yang ditetapkan pemerintah yaitu menggunakan standar pelaporan berbasis SAK EMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori motivasi adalah pertimbangan tentang apa yang membuat seorang individu perdagangan terpacu dalam bekerja. Inspirasi adalah salah satu variabel penting dalam administrasi aset manusia. Inspirasi juga merupakan penentu utama eksekusi spesialis keuangan. Setiap langkah dan tindakan yang dilakukan seseorang didorong oleh kualitas internalnya, dan dorongan ini disebut inspirasi (Lestari et al., 2023). Teori motivasi ini merupakan teori yang relevan sesuai dengan hierarki kebutuhan yang dikemukakan Maslow (1943). Teori ini menyatakan bahwa setiap individu memiliki lima tingkat kebutuhan, meliputi Ini adalah kebutuhan fisiologis (antara lain kebutuhan konsumsi dan kebutuhan

jasmani lain), kebutuhan adanya rasa aman (adanya perlindungan dari bahaya fisik dan emosional), tercukupinya kebutuhan sosial (saling memperhatikan, memiliki, menerima, dan persahabatan), kebutuhan untuk menghargai diri (penghargaan intrinsik dan ekstrinsik), dan aktualisasi diri (pertumbuhan, realisasi potensi pribadi, aktualisasi diri).

Konsep penyusunan laporan keuangan yang berkualitas didasarkan pada teori motivasi. Pelaku UMKM mempunyai kebutuhan mendasar dalam mencapai keberhasilan dalam pengembangan usaha. Kebutuhan mendasar ini memotivasi pelaku UMKM membentuk suatu hierarki (Nisya et al., 2024). Pelaku UMKM dapat termotivasi meyakini unsur-unsur aset, kewajiban dan modal yang dimilikinya dapat dioptimalkan sehingga mencapai keberhasilan dalam menjalankan bisnis. Jika pelaku UMKM telah mampu berupaya termotivasi memenuhi kebutuhan-kebutuhan sesuai tahapan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut, maka perkembangan usaha dapat tercermin dalam kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Sehingga tidak saja tujuan pribadi yang dapat tercapai tetapi juga interaksi dengan individu di sekitar dapat berdampak positif sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai tujuan yang diharapkan

Pelaku UMKM mempunyai persepsi yang bervariasi dalam memandang kepentingan penyusunan laporan keuangan. Pelaku UMKM yang termotivasi dengan baik sesuai teori motivasi, menganggap penyusunan laporan keuangan sangat penting. Laporan keuangan tersebut dapat memberikan manfaat yang lebih banyak dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan dalam menyusun Pelaporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan EMKM. Motivasi memberi persepsi pelaku UMKM terdapat peningkatan pembelajaran dalam proses penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar karena data aset dan modal dapat meningkatkan kinerja usaha. Pemahaman persepsi dari karakter pelaku usaha yang termotivasi berdampak positif pada kualitas moneter UMKM (Zerlina et al., 2023). Kualitas laporan berdasarkan standar yang didukung kemampuan memahami persepsi diri, dapat menunjukkan kepercayaan dalam melakukan aktivitas usaha yang lebih baik. Semakin tinggi kesadaran pelaku UMKM untuk melakukan proses akuntansi, semakin besar kemampuan mengaktualisasi motivasi melakukan pencatatan pembukuan, penghitungan perencanaan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar. Persepsi ini menegaskan pelaku UMKM meningkatkan inspirasi untuk meningkatkan kualitas yang lebih baik didalam penyusunan laporan keuangan sesuai satandar (Sari et al., 2023). Persepsi yang dimiliki oleh pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM memberikan kecenderungan persepsi bahwa SAK EMKM penting diterapkan dalam penyusunan Laporan keuangan yang berkualitas (Oktaviranti et al., 2023). Sehingga hipotesis pertama dari penelitian ini adalah

H₁ Persepsi Pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM.

Informasi adalah pemahaman pengetahuan yang jelas mengenai kenyataan, kebenaran, atau komitmen. Sesuai dengan teori motivasi, pengetahuan akuntansi dapat mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih baik. Pelaporan keuangan yang berkualitas dapat digunakan sebagai data penting dalam pengambilan keputusan UMKM. Pengetahuan yang cukup dalam melakukan pembukuan sesuai dengan kondisi keuangan UMKM sangat berperan terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun. Meskipun demikian, tidak semua pelaku UMKM memiliki pengetahuan yang mendukung melakukan pembukuan dengan baik sampai dengan prosedur penyusunan laporan keuangan. Hanya pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan dan edukasi akuntansi yang baik, sesuai dengan kebutuhan penyusunan laporan keuangan dan mengikuti standar akuntansi keuangan EMKM. Pengetahuan akuntansi dapat dimiliki pelaku UMKM yang pernah melalui berbagai pendidikan akuntansi dalam jenjang pendidikan, pelatihan-pelatihan

akuntansi, kepersetaan dalam sosialisasi akuntansi yang cukup dapat meningkatkan pemahaman akuntansi yang diharapkan mempermudah proses penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM (Bokol et al., 2023). Sehingga hipotesis kedua dari penelitian ini adalah

H₂ Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM

Pengalaman pemilik usaha memberi motivasi semangat pelauku UMKM bahwa proses perjalanan dalam mengelola usaha berperan penting dalam penyusunan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Pembelajaran yang diambil dari pengalaman pelaku bisnis terutama pemilik usaha berperan penting pada berbagai pengambilan keputusan yang pernah diambil. Dalam pengambilan keputusan ini pengalaman pemilik usaha akan semakin membutuhkan data keuangan. Data keuangan ini harus disusun dengan baik sesuai kebutuhan usaha dan didasarkan pada pengalaman pemilik usaha. Pengalaman usaha diperlukan dalam pengambilan keputusan yang membentuk pandangan atau pemahaman terhadap kebutuhan data pembukuan anggaran keuangan dalam operasionalnya. Dalam menghadapi tingkat kompleksitas dan persaingan yang semakin meningkat, pengalaman pemilik usaha ini penting terutama dalam meningkatkan modal yang digunakan dalam usaha (As'adi et al., 2020). Berdasarkan pengalaman pemiliki usaha, aktivitas operasional yang dapat terpantau dengan baik dapat terlihat dari laporan keuangan yang disusun dengan kualitas yang baik. Aktivitas usaha sesuai dengan pengalaman pemilik usaha membutuhkan banyak informasi dari laporan keuangan yang data pembukuannya akurat sehingga pengambilan keputusan pelaku UMKM dapat dilakukan dengan lebih tepat dan akurat. Pemilik usaha yang semakin berpengalaman semakin mendukung adanya laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan standar. Pengalaman pemilik usaha semakin lama maka akan semakin memahami kebutuhan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga upaya untuk meningkatkan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akan terus selalu dilakukan (Arya et al., 2023). Sehingga hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah

H₃ Pengalaman pemilik usaha berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM

Lama usaha UMKM berjalan memotivasi pelaku usaha untuk selalu melakukan perbaikan kondisi usaha menjadi lebih baik. Durasi waktu pendirian usaha tidak selalu sama dengan pengalaman karena dapat saja lama usaha ini berkaitan dengan apa yang diinvestasikan pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan usaha. Semakin lama usaha telah berjalan maka semakin banyak aset sebagai modal yang harus dikelola dengan baik. Pengelolaan aset ini penting karena didasarkan semakin lama usaha maka inventarisasi aset, modal dan kewajiban akan semakin banyak sehingga proses pembukuan harus selalu dilakukan dan berdampak pada laporan keuangan yang lebih lengkap sesuai dengan standar. Lama usaha akan memotivasi pelaku usaha menyusun Pelaporan keuangan yang akurat dan sesuai standar untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik (Rika et al., 2022). Semakin lama usaha, semakin baik kualitas laporan keuangan yang memudahkan akses pendanaan dan memenuhi kewajiban regulasi (Pertiwi et al., 2022). Selain itu, waktu yang lebih lama dalam usaha juga memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, baik melalui pembelajaran mandiri maupun bantuan dari tenaga profesional. Sehingga, kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM diprediksi akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia usaha. Selain itu, usaha dengan usia yang

mapan memiliki kemampuan bersaing yang lebih baik dengan pelaku UMKM lainnya (Arisandi et al., 2022), Sehingga hipotesis keempat dari penelitian ini adalah:

H₄: Lama usaha berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM

Self Efficacy adalah penilaian individu terhadap diri mereka sendiri, atau tingkat kepastian mereka dalam kapasitas mereka untuk melakukan tugas dan mencapai tujuan tertentu. Bagaimanapun, eksekusi tidak memasukkan seberapa baik kinerja atau pencapaian perusahaan selama periode waktu tertentu, dan salah satu sudut pandang tentang seberapa baik perusahaan mencapai tujuan-tujuan ini sering dikaitkan dengan kebutuhan keuangan. Pelaku usaha dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi lebih mampu mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Penelitian oleh Djaddang et al. (2018) dan Merawati & Ariska (2018) menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, yang dapat diadaptasi dalam konteks laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa individu pelaku usaha dengan keyakinan diri yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam tugas-tugas kompleks seperti penyusunan laporan keuangan. Selain itu, penelitian oleh Prasetyawati (2018) juga menegaskan pentingnya *self efficacy* dalam meningkatkan kinerja individu dalam konteks akuntansi. Sehingga hipotesis kelima dari penelitian ini adalah:

H₅ *Self efficacy* memperkuat hubungan persepsi pelaku usaha terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan.

Self efficacy merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam bekerja, tingkat motivasi pelaku usaha dipengaruhi oleh yang diyakini daripada apa yang secara objektif benar. *Self efficacy* mengacu pada keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu. Agar berhasil, individu harus memiliki keterampilan yang diperlukan dan keyakinan untuk menggunakannya, yang konsisten dengan temuan penelitian Fadilah et al., (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan akuntansi. Selain itu penelitian Bakdiyanto et al., (2022) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan usaha secara keseluruhan, dimana *self efficacy* mampu memperkuat hubungan diantaranya. Penelitian oleh Adiputra et al. (2022) menunjukkan bahwa *computer self-efficacy* berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaporan keuangan. Meskipun penelitian ini tidak langsung membahas *self efficacy* sebagai moderator, namun prinsipnya sama; individu dengan keyakinan diri yang tinggi akan lebih efektif dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Menurut uraian di atas maka hipotesis ke-enam dari penelitian ini adalah berikut :

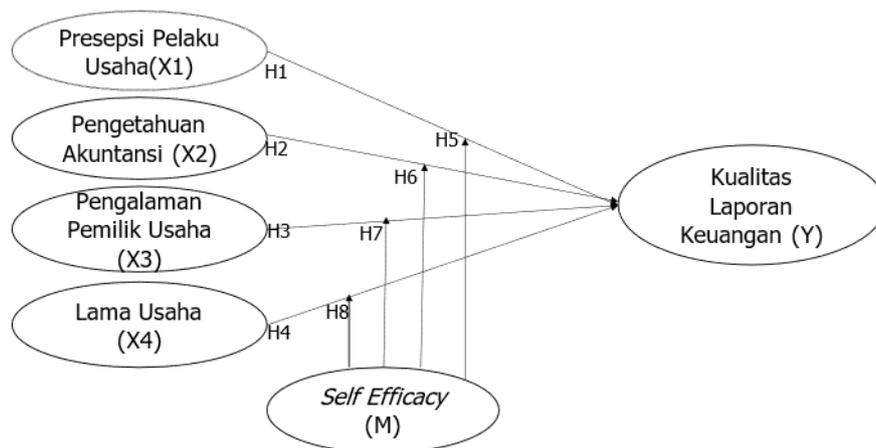
H₆ *Self Efficacy* memperkuat hubungan pengetahuan akuntansi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan

Self-efficacy merupakan tingkat kepercayaan dan keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya, yang mencerminkan perilaku yang sesuai dan diperlukan untuk berhasil dalam menjalankan tugas tertentu. di mana pemilik usaha dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi akan lebih mampu memanfaatkan pengalaman pelaku UMKM untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan berkualitas. Penelitian terbaru oleh Saputri dan Nafiati (2023) menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, dengan penekanan pada bagaimana keyakinan diri pemilik usaha dalam kemampuan mereka dapat mempengaruhi hasil pelaporan keuangan. Selain

itu, penelitian oleh Adiputra et al. (2022) mengindikasikan bahwa pengalaman pemilik usaha berhubungan positif dengan kualitas laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa pengalaman yang didukung oleh *self efficacy* yang tinggi dapat meningkatkan efektivitas dalam penyusunan laporan keuangan. Sehingga hipotesis ketujuh dari penelitian ini adalah: **H₇ *Self Efficacy* memperkuat hubungan pemilik usaha terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan.**

Self efficacy merupakan Keyakinan yang mencakup kepercayaan pada diri sendiri, kemampuan adaptasi individu, kapasitas kognitif, kecerdasan, dan kemampuan individu untuk merespons situasi yang penuh tekanan. Kemampuan diri seseorang akan baik apa bila lamanya seorang dalam bekerja akan tetap hampir seluruh peserta UMKM tidak dapat menyelesaikan laporan keuangan karena keadaan tersebut di atas, walaupun sudah lama menjalankan usaha. Penelitian Saputri dan Nafiati (2023), memberikan gambaran bahwa *self efficacy* individu berpengaruh positif terhadap kinerja pelaporan keuangan UMKM. Selain itu, teori Bandura (1997) juga menunjukkan bahwa seseorang dengan efikasi diri yang tinggi cenderung berhasil dalam menghadapi tantangan dan masalah, termasuk dalam konteks pengolahan data akuntansi. Dari sudut pandang lain, penelitian oleh Adiputra et al. (2022) menunjukkan bahwa pengalaman usaha berhubungan positif dengan kualitas audit, yang merupakan komponen penting dalam laporan keuangan. Penelitian yang menemukan hubungan antara *self-efficacy* dan kemampuan individu dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, seperti dalam kasus pelaku bisnis online pemula yang memiliki *self-efficacy* tinggi lebih mampu melewati rintangan dan mencapai target bisnisnya. Oleh karena itu, hipotesis tersebut didukung oleh prinsip-prinsip dasar psikologi sosial yang menekankan peran keyakinan diri dalam pencapaian prestasi individu. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis kedelapan dari penelitian ini adalah: **H₈ *Self Efficacy* memperkuat hubungan lama usaha terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan.**

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

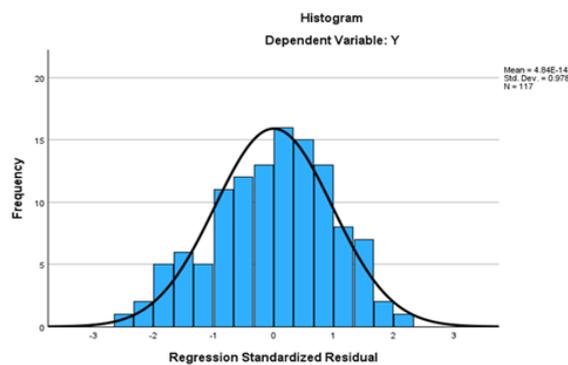
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan strategi kuantitatif dengan pendekatan studi, di mana informasi diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung (tatap muka) dan

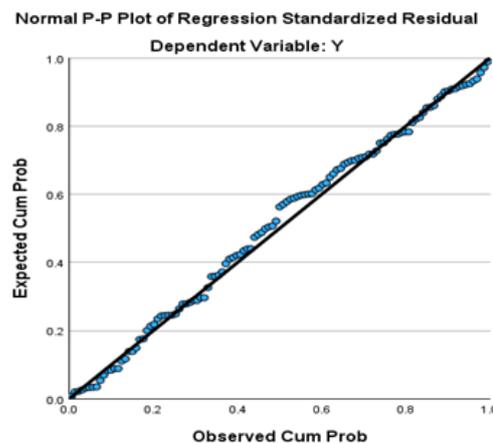
secara tidak langsung (online). Inspirasi dalam penelitian ini adalah untuk mengisi kekosongan informasi yang ada dengan menguji dampak dari faktor pemahaman perdagangan, informasi pembukuan, pertemuan dengan pemilik usaha, lama usaha, dan kelangsungan usaha sebagai faktor pengarah dalam pengaturan kualitas penjelasan terkait uang berbasis SAK EMKM. Pertanyaan ini memiliki pengisian ulang dengan menganalisis nasabah UMKM Bank BTPN Syariah yang telah mengaktualisasikan SAK EMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian normalitas data penelitian dapat terlihat pada gambar 2 dan gambar 3 berikut



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Data dengan Grafik Histogram

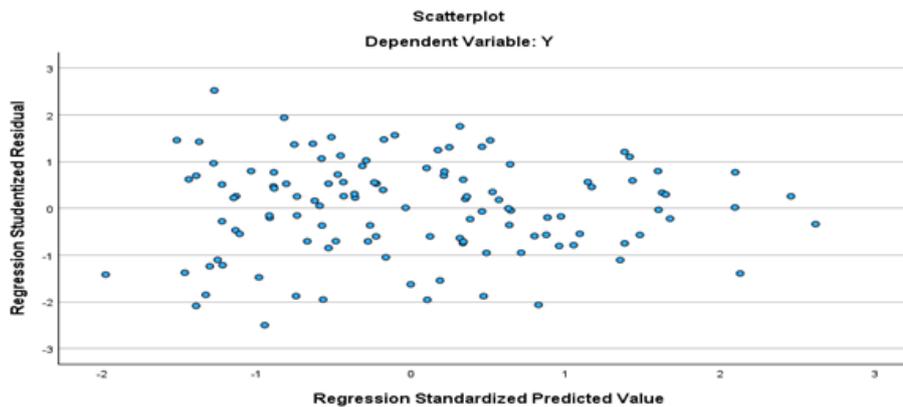


Gambar 3: Hasil Uji Normalitas Data dengan Grafik P-P Plot

Gambar 2 dan 3 tersebut menunjukkan data hasil uji normalitas terdistribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa data normal, tersebar secara teratur, sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, sebelumnya dilakukan uji *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,200 lebih besar dari nilai signifikan. Sehingga berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa model regresi terdistribusi secara normal. Tabel 4 memperlihatkan nilai tolerance dibawah 1 dan nilai VIF pada semua variabel independen kurang dari 10, maka data penelitian terbebas multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
Presepsi Pelaku Usaha	.869	1.150
Pengetahuan Akuntansi	.856	1.169
Pengalaman Pemilik Usaha	.931	1.074
Lama Usaha	.951	1.052
Self Efficacy	.949	1.054



Gambar 4 : Hasil Uji Heteroskedisitas

Melihat hasil dari plot diffuse Gambar 4. menunjukkan bahwa faktor-faktor dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, model regresi ini layak untuk digunakan karena telah memenuhi normalitas data. Dan dilanjutkan dengan uji hipotesis sebagai mana terlihat pada tabel 5 berikut

Tabel 5 : Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	57.371	1.158		49.529	.000
Presepsi Pelaku Usaha	-.306	.020	-.793	-15.068	.000
1 Pengetahuan Akuntansi	.048	.028	.090	1.704	.091
Pengalaman Pemilik Usaha	-.092	.023	-.201	-3.951	.000
Lama Usaha	-.066	.021	-.159	-3.209	.002

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat menunjukkan persepsi pelaku usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Zerlina et al., (2023) dan Oktaviranti et al., (2023) yang menyatakan bahwa persepsi pelaku usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Persepsi pelaku usaha yang ada di Jawa Tengah menunjukkan perilaku yang menganggap kualitas laporan keuangan tindakan yang dilakukan karena mempunyai pemahaman persepsi pelaku usaha. Hal ini terlihat dari karakter data yang ada di Jawa Tengah dimana sebagian besar UMKM atau pekerja nasabah BPTN Syariah adalah perempuan, dengan pendidikan yang sudah lulus Sekolah menengah atas sarjana maka persepsi pelaku usaha yang menganggap persepsi adalah hal yang penting baik. Sehingga hal ini mendukung bahwa persepsi pelaku usaha merupakan meningkatkan kualitas laporan keuangan SAK EMKM.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sari et al., (2023) dan Martinus Budiantara et al., (2024) jurnal penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi usaha tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi masih kurang. Hal ini dikarenakan Tingkat informasi pembukuan yang dimiliki oleh setiap MMSP di Semarang berbeda-beda. Selain itu, beberapa MMSP memiliki informasi pembukuan yang baik, namun jika lemah dalam mempraktikkan, maka kemampuan yang dihasilkan tidak berdampak besar. Informasi data pembukuan di Jawa Tengah terlihat bahwa tidak semua UMKM di Bank BTPN Syariah tinggi dalam informasi pembukuan sehingga dalam perencanaan kualitas artikulasi anggaran dalam eksekusi SAK EMKM belum berjalan dengan baik.

Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat menunjukkan pengalaman pemilik usaha dapat berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Arya et al., (2023) dan As'adi et al., (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman pemilik usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman pemilik usaha seseorang tinggi, semakin tinggi pengalaman seseorang dalam berwirausaha maka akan semakin baik juga pelaporan keuangan yang dihasilkan dari pelaku usaha tersebut, sehingga kualitas laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM merupakan hal yang wajar dilakukan dan diterapkan. Keterlibatan pemilik usaha di Jawa Tengah menganggap kualitas pelaporan sebagai kegiatan akuntansi yang dilakukan karena memiliki pengalaman yang cukup lama sebagai pemilik usaha.

Hasil pengujian hipotesis keempat dapat menunjukkan lama usaha dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Arisandi et al., (2022) dan Rika et al., (2022) Hasil penelitian mengenai buku catatan keuangan harian memperlihatkan lama usaha yang berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa lama usaha seseorang yang dijalankan sudah cukup lama, sehingga merupakan hal penting dalam kelangsungan usaha sehingga membutuhkan kualitas laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM. Lama usaha yang ada di Jawa Tengah menunjukkan bahwa lama usaha akan meningkatkan kualitas laporan keuangan karena lama seorang wirausaha dalam menjalankan bisnis yang dilakukan.

Hasil pengujian hipotesis kelima, *self efficacy* tidak mampu memoderasi hubungan persepsi pelaku usaha terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviranti et al., (2023) dan Sari et al., (2023) yaitu *self efficacy* tidak memoderasi hubungan antara persepsi pelaku usaha terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini mengimplikasikan bahwa keberadaan *self viability* tidak dapat dipastikan akan mempengaruhi dampak pengakuan perdagangan terhadap kualitas artikulasi terkait uang. Hal ini dapat terjadi karena jika dilihat dari jawaban responden, kualitas penjelasan anggaran bersifat langsung. Hal ini mengimplikasikan bahwa responden di Jawa Tengah menganggap bahwa kualitas laporan keuangan yang disebabkan oleh ketajaman artis-artis perdagangan tidak berhubungan dengan efikasi diri.

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan *self efficacy* mampu memoderasi hubungan pengetahuan akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung penelitian Fadilah et al., (2019) dan Bakdiyanto et al., (2022), yang menyatakan bahwa variabel *self efficacy* memoderasi hubungan antara informasi pembukuan dan kualitas penjelasan terkait uang. Hal ini mengimplikasikan bahwa keberadaan *self efficacy* tentunya akan mempengaruhi dampak informasi pembukuan terhadap kualitas pelaporan yang berkaitan dengan uang. Hal ini mengimplikasikan bahwa responden di Jawa Tengah menganggap bahwa kualitas penjelasan moneter yang

ditimbulkan dari informasi pembukuan berhubungan dengan *self efficacy* untuk memandirikan dirinya. Sehingga tinggi rendahnya *self efficacy* yang dimiliki individu mempengaruhi hubungan antara informasi pembukuan dengan kualitas laporan keuangan. Pengujian hipotesis ke enam ini diuji apakah terdapat pengaruh positif pengetahuan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan output SPSS pada uji moderasi menggunakan alat uji PROCESS SPSS 2025 dijelaskan bahwa H6 diterima yang dinyatakan bahwa variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pernyataan Hasil pengujian ini dibuktikan dengan interaksi yang signifikan antara pengetahuan akuntansi dan *self efficacy* dengan nilai koefisien -0,2014 ($t = -2,0535, p < 0.05$).

Hasil pengujian hipotesis ketujuh, *self efficacy* tidak mampu memoderasi hubungan pengalaman pemilik usaha terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Sri Ulita et al., (2023) dan Sari et al., (2023) Sebuah buku harian investigasi yang menyatakan bahwa variabel kecukupan diri tidak mengarahkan hubungan antara pertemuan pemilik perdagangan dan kualitas perincian keuangan. Hal ini mengimplikasikan bahwa belum tentu terdapat efikasi diri sehubungan dengan pengaruh pertemuan pemilik usaha terhadap kualitas pengungkapan informasi keuangan. Hal ini dapat terjadi karena jika dilihat dari jawaban responden, kualitas artikulasi anggaran bersifat langsung. Hal ini mengimplikasikan bahwa responden di Jawa Tengah menganggap bahwa kualitas penjelasan moneter yang disebabkan oleh keterlibatan pemilik usaha tidak berhubungan dengan efikasi diri.

Hasil pengujian hipotesis kedelapan, *self efficacy* tidak mampu memoderasi hubungan lama usaha terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lestyawati et al., (2023) dan Aullah et al., (2022), yaitu *self efficacy* tidak memoderasi hubungan antara lama usaha terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa ada atau tidaknya *self efficacy* tidak dapat dipastikan memengaruhi hubungan lama usaha dan kualitas pelaporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena jawaban responden mengenai kualitas pelaporan keuangan adalah cenderung kurang setuju. Hal ini mengimplikasikan bahwa responden di Jawa Tengah menganggap bahwa kualitas laporan anggaran yang disebabkan oleh ketajaman pelaku perdagangan tidak berhubungan dengan efikasi diri.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah persepsi kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dapat dipengaruhi oleh entitas, pengetahuan akuntansi, pengalaman manajemen, dan periode usaha atau tidak serta *self efficacy* memperkuat hubungan antar variabel dependen dan independen. Sesuai dengan hasil uji hipotesis dan analisis data penelitian pada 117 pelaku UMKM yang juga sebagai nasabah Bank BTPN Syariah di sektor industri: jasa, perikanan, produksi, pertanian dan perdagangan. Setelah melalui serangkaian penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi pelaku usaha, pengalaman pemilik usaha, lama usaha mampu memengaruhi kualitas laporan keuangan serta *self efficacy* memoderasi hubungan antara pengetahuan akuntansi yang menambah kualitas laporan keuangan. Pengetahuan akuntansi yang baik belum mampu menjamin kualitas pelaporan keuangan. *Self efficacy* tidak mampu memoderasi persepsi pelaku usaha, pengalaman pemilik usaha, dan lama usaha. UMKM seharusnya dapat mengembangkan kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu melalui pemahaman peraturan standar yang berlaku. Pelaku UMKM hendaknya lebih aktif dalam

mengikuti sosialisasi SAK EMKM yang dimotivasi meningkatkan kesadaran dalam penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan usaha. Keterbatasan dalam penelitian ini, masih banyak indikator yang menguji karakteristik pelaku UMKM yang dapat digunakan sebagai indikator yang sesuai dalam menguji faktor lainnya yang mungkin berdampak pada kualitas laporan keuangan usaha kecil berbasis standar pelaporan EMKM.

Saran

Faktor yang dapat meningkatkan kualitas dalam pelaporan keuangan dengan *self-efficacy* menjadi pemoderasi hanya pada hubungan pengetahuan akuntansi. Sehingga pelatihan dan pengembangan usaha kecil masih perlu diperhatikan secara berkelanjutan. Program pelatihan yang berfokus pada keterampilan pelaporan keuangan dapat memastikan bahwa laporan yang dihasilkan lebih akurat dan berkualitas tinggi. Selain itu, penggunaan teknologi modern seperti ERP (*Enterprise Resource Planning*) dapat membantu mengotomatisasi proses pelaporan, mengurangi kesalahan manusia, dan meningkatkan efisiensi. Penelitian mendatang dapat melakukan indikator *self-efficacy* yang lain, agar dapat lebih merepresentasikan kualitas pelaporan UMKM yang lebih baik di masa depan

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sri Ulita. (2023). Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 5(2), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Arisandi, D., Shar, A., & Putri, M. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kota Bengkulu. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 818–826. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1541>
- As'adi, & Chalim, A. N. F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Pemilik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(2), 131–139. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/refrensi/article/view/1993/pdf>
- Aullah, N., Nandiroh, U., & Sudaryanti, D. (2022). Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha, Dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 3(2), 220–231. <https://doi.org/10.32815/jpro.v3i2.1492>
- Ayulina Oktaviranti, & Muhammad Iqbal Alamsyah. (2023). Literasi Keuangan, Persepsi UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 133–143. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7659>
- Bakdiyanto, R., & Ismunawan, I. (2022). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Sak Emkm Pada Umkm Di Desa Kebak. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 570–586. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.258>
- Darto Dengi Bokol, Ratnawati, S. P. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm

Berdasarkan Sak Emkm (Studi Pada Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Di Kecamatan Blimbing Kota Malang). *Ilmiah Mahasiswa (JPPIM)* |, 4(3), 84.

- Fadilah, N. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Karakteristik Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan UKM Kabupaten Lumajang. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2(2), 263–271. <https://doi.org/10.31539/costing.v2i2.557>
- Lestari, A., Mulyanto, & Afifi, Z. (2023). Berdasarkan Sak Etap (Studi Empiris pada UMKM Olahan Makanan Kabupaten Demak). *Jurnal Economina*, 2.
- Lestari, I. R., Laksmiwati, M., Meidiyustiani, R., Ekawanti, W., & Priyanto, S. P. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Umkm. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 711–719. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i2.687>
- Lestyawati, T., & Triyanto, E. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi*, 5(2), 107–121.
- Mabruri, D., & Rahmadhani, S. (2021). Pengaruh Money Ethics Terhadap Tax Evasion Dengan Materialism Dan Gender Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 1(2), 19-25.
- Martinus Budiantara. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Digitalisasi Umkm Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 12(2), 1–129.
- Maslow, A. H. (1943). Teori Motivasi Manusia (hirarki kebutuhan). *Jurnal Psychological Review*, 1. <https://www.studimanajemen.com/2019/02/teori-motivasi-abraham-maslow-hierarki.html>
- Manan, A., & Rahmadhani, S. (2024). Factors influencing implementation of SAK EMKM on the preparation of MSME financial reports in Semarang City. *Indonesia Auditing Research Journal*, 13(1), 21-28.
- Nisya, A., Firdaus, R., Naz'aina, N., & Yunita, N. A. (2024). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(4), 511. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i4.11225>
- Ratna Pertiwi, & Arif Nugroho Rachman. (2022). Analisa Determinasi Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Umkm Pada Pasar Klewer Surakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.55606/jebaku.v2i3.693>
- Rika, R. R., Rafidah, & Khairiyani. (2022). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Lama Usaha Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 23–31. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i2.146>

Sari, P. M. (2023). Kualitas Laporan Keuangan Umkm Berbasis Sak Emkm : Self Efficacy Sebagai Variabel Moderasi. *Oikos : Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 164–176. <https://doi.org/10.23969/oikos.v7i1.5917>

Surya Arya Widhydanta Sari & Dewi Astutui. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pemilik Homestay Atas Laporan Keuangan Di Desa Wisata Pelaga. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 14(1), 55–73.

Zerlina, A., Silfi, A., & Hariyani, E. (2023). Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Persepsi Pelaku Usaha, Pemahaman Akuntansi Dan Motivasi Kerja Terhadap Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Emkm. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 18(1), 32–48. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v18i1.102>